

Peningkatan Literasi Bahasa Melalui Media *Loose Parts* Pada Anak Usia Dini

Susi Susanti¹, Yuniarti², Firdaus Zar'in³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Pontianak, Pontianak, Indonesia

e-mail: ¹Santy.Yoe@gmail.com , ²yuniarti@unmuhpnk.ac.id , ³firdausZarin999@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan literasi bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, namun masih banyak anak yang menunjukkan capaian rendah dan kurang terlibat aktif dalam kegiatan berbahasa. Kondisi ini menuntut adanya media pembelajaran yang menarik untuk menstimulasi partisipasi dan kreativitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa anak usia dini melalui penggunaan media *loose parts* dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 9 anak kelompok A di TK Kristen Aletheia Pontianak. Setiap siklus penelitian mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas anak dan wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi bahasa anak setelah penerapan media *loose parts*. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata literasi dari siklus I ke siklus II, disertai meningkatnya keaktifan, kreativitas, dan partisipasi anak dalam kegiatan berbahasa. Dengan demikian, media *loose parts* terbukti efektif dalam meningkatkan literasi awal anak usia dini sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Kata kunci: literasi bahasa, loose parts, anak usia dini, PTK

ABSTRACT

Language literacy ability is an important aspect of early childhood development; however, many children still demonstrate low achievement levels and limited active engagement in language activities. This condition highlights the need for engaging learning media to stimulate children's participation and creativity. This study aims to improve early childhood language literacy skills through the use of loose parts media in learning activities. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of two meetings. The research subjects were nine children from Group A at TK Kristen Aletheia Pontianak. Each research cycle included the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations of children's activities and interviews with teachers. The results showed an improvement in children's language literacy skills after the implementation of loose parts media. This improvement was evident from the increase in the average literacy scores from Cycle I to Cycle II, accompanied by enhanced activeness, creativity, and participation of children in language activities. Therefore, loose parts media proved to be effective in improving early language literacy while simultaneously creating a more enjoyable learning experience.

Keywords: Language literacy; loose parts; early childhood; CAR

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah generasi penerus bangsa yang memiliki peran penting dalam membangun masa depan yang berkualitas. Pada usia ini, anak berada dalam tahap perkembangan kritis, dimana dasar-dasar kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mulai terbentuk. Pendidikan usia dini yang berkualitas sangat diperlukan untuk menjamin pembentukan individu yang berkarakter, berpengetahuan, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Salah satu fondasi yang penting dalam pendidikan anak usia dini adalah literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Literasi tidak hanya menjadi keterampilan dasar, tetapi juga kunci untuk berkembang di era globalisasi yang sarat dengan teknologi informasi dan komunikasi.

Literasi merupakan kemampuan yang

sangat penting pada abad era ke-21. Novitasari, (2019) berpendapat bahwa kemajuan suatu bangsa berbanding lurus dengan kemampuan literasi masyarakatnya. Semakin tinggi literasi suatu bangsa maka semakin tinggi pula kemajuan bangsa tersebut. Oleh karena itu, dalam rangka menciptakan suatu bangsa yang maju maka perlu membiasakan masyarakatnya untuk terpapar literasi sejak usia dini. Hardiyanti & Alwi, (2022) berpendapat bahwa pengembangan literasi harus seimbang dengan perkembangan teknologi informasi, karena untuk dapat mencerna teknologi informasi dan komunikasi pada zaman ini harus dengan kemampuan literasi yang baik. Kemampuan pada anak usia dini di abad ke-21 bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan kritis dan kreatif yang diperlukan

untuk menghadapi tantangan global.

Pengembangan literasi adalah pengembangan kemampuan, kompetensi dan kecakapan anak dalam berbagai hal. Menurut Aswat & Nurmaya, (2020) kemampuan literasi anak adalah kemampuan anak dalam melihat, memahami, melakukan, serta menggunakan sesuatu dengan cermat dan cerdas melalui berbagai kegiatan seperti melihat, menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Dengan demikian kemampuan literasi membaca dan menulis agar memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan pada jenjang berikutnya. Literasi sangat penting untuk mendorong keterlibatan anak usia dini yang berkelanjutan di masa depan.

Literasi anak usia dini beragam sesuai dengan aspek-aspek perkembangannya. Pada umumnya, literasi anak usia dini antara lain literasi membaca, menulis, numerasi, lingkungan, keuangan, kesehatan, dan literasi sains. Menurut Gogahu & Prasetyo, (2020) literasi membaca anak merupakan kompetensi anak dalam aktivitas membaca, berfikir dan menulis dari apa yang mereka baca untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami informasi secara tepat dan benar. Kemampuan membaca dan menulis atau literasi yang dapat dikenalkan pada anak usia dini hanya sebatas pengenalan lambang huruf dan bunyi huruf namun seiring berkembangnya kurikulum di tingkat sekolah dasar yang mengharuskan anak sudah dapat membaca pada kelas awal maka pembelajaran literasi pada anak usia prasekolah sangatlah penting.

Mengingat sangat pentingnya kemampuan literasi bagi anak usia dini maka kemampuan literasi pada anak usia dini perlu di tingkatkan melalui berbagai macam metode dan media, tentunya dengan menggunakan media yang menyenangkan dan menarik minat anak sehingga kegiatan literasi anak tidak dipaksakan. Menurut Fadhilah et al. (2023) Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memotivasi anak menjadi aktif dan juga memudahkan guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan media pembelajaran sendiri tanpa harus membeli, sehingga media pembelajaran tersebut diharapkan dapat tepat guna, efektif dan efisien, sehingga dapat menyenangkan bagi anak dan guru itu sendiri. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan yang ingin disampaikan kepada anak sehingga anak lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan literasi bahasa pada anak usia dini adalah dengan menggunakan media *loose parts*. *Loose parts* adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Menurut Chairani et al., (2024) *loose parts* merupakan barang-barang yang terbuka, yang mudah ditemukan di lingkungan sehari-hari. Alam kita penuh dengan *loose parts*, seperti ranting, biji pinus, kerang, batu, daun, bunga dan benda-benda alam lainnya. Orangtua dan guru dapat mengumpulkan *loose parts* dari manapun, tanpa mengeluarkan biaya.

Berdasarkan observasi di Taman Kanak-kanak Kristen Aletheia Pontianak, menunjukkan ada 7 orang dari 9 anak (78%) pada rentang usia 4-5 tahun mengalami kesulitan didalam perkembangan literasi awal seperti mengenal huruf abjad a hingga e, mengidentifikasi bunyi dan menulis pada huruf b dan d, dan anak juga kesulitan didalam menyusun pola huruf sederhana seperti pola huruf besar dan huruf kecil seperti Aa, Bb, Cc, Dd, dan Ee. Hal ini dikarenakan metode maupun media pembelajaran yang digunakan terbatas dan monoton, seperti lembar kerja siswa dan sebatas menulis dipapan tulis yang membuat anak tidak dapat mengembangkan daya imajinasinya untuk berkarya dan bereksplorasi yang mengakibatkan kemampuan berliterasi anak belum terstimulasi.

Adapun bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan untuk membuat media dari bahan *loose parts* adalah bahan-bahan yang mudah didapat di lingkungan sehari-hari yang berbahan dasar alam, plastik, logam, kayu dan bambu, kaca dan keramik, benang dan kain, bekas kemasan, sehingga pembelajaran yang menggunakan material *loose parts* memberikan kebebasan kepada anak dalam mengeksplorasi imajinasi mereka, karena ditahap perkembangan awal masa anak-anak memiliki karakteristik berpikir konkret.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Ridwan et al. (2022) menjelaskan media *loose parts* sangat cocok dan dapat meningkatkan keaksaraan awal anak. Media ini juga mudah untuk ditemukan tanpa membutuhkan biaya yang besar serta mudah digunakan oleh anak tanpa menimbulkan rasa bosan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa media *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Kemudian, penelitian lain juga dilakukan oleh Rambe & Marbun (2025) Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan keaksaraan setelah

diberlakukannya *treatment*.

Dari kedua penelitian terdahulu yang dilakukan maka peneliti melihat bahwa media *loose parts* sangat efektif untuk meningkatkan literasi bahasa pada anak usia dini karena bahan *loose parts* yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar anak dan tidak memerlukan biaya yang mahal serta menarik bagi anak, dan penelitian ini akan dilakukan pada anak usia 4-5 tahun karena literasi awal anak usia ini sangat penting sehingga anak pada usia 5-6 tahun sudah mencapai tahap perkembangan yang sesuai dengan usianya terutama didalam perkembangan literasi awal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi media *loose parts* sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Dengan media *loose parts*, diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang lebih menyenangkan, menarik, kreatif, partisipatif, dan bermakna. *Loose parts* tidak hanya menyediakan media belajar yang menarik, tetapi juga mendorong anak untuk menjadi individu yang berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

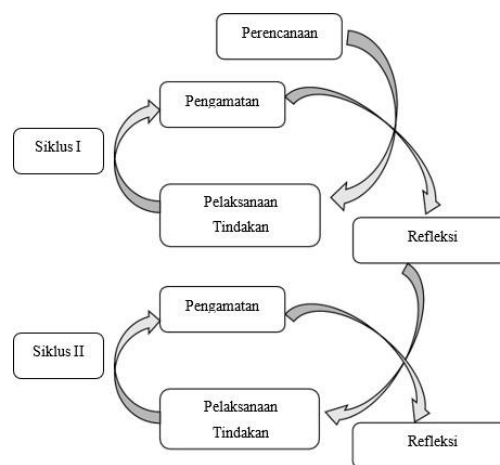
METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa anak usia dini melalui penerapan media *loose parts* dalam proses pembelajaran. PTK dipilih karena mampu memberikan solusi langsung terhadap permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas melalui tindakan nyata yang dirancang, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara sistematis. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Hopkins yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus (Rahayu & Saskia, 2025).

Penelitian ini akan dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kristen Aletheia Pontianak yang beralamat di Jalan Perdamaian Pal. IX, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah 9 orang anak kelompok A yang berada pada rentang usia 4–5 tahun. Objek penelitian ini adalah kemampuan literasi bahasa anak yang meliputi pengenalan huruf vokal dan konsonan, meniru bunyi huruf, menulis dengan meniru contoh, serta menyusun huruf menjadi kata sederhana. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang

disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Prosedur penelitian diawali dengan tahap perencanaan, yaitu menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media *loose parts*, serta menyusun instrumen observasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran literasi bahasa menggunakan media *loose parts* sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan perkembangan kemampuan literasi bahasa anak selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada setiap siklus guna menentukan perbaikan atau penguatan tindakan pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan literasi bahasa anak serta respon dan keterlibatan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi pendukung dari guru kelas. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan menghitung persentase capaian kemampuan literasi anak dan mendeskripsikan perubahan perilaku serta keterlibatan anak dalam pembelajaran. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi bahasa anak dari siklus ke siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan

literasi bahasa melalui media *loose parts* pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan 2 (dua) siklus, untuk setiap siklus dilakukan 2 (dua) kali pertemuan, dan setiap pertemuan terdiri dari 60 menit kegiatan inti dengan melakukan observasi awal. Observasi awal dilakukan untuk melihat sejauh mana keadaan kelas, khususnya kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A.

Hasil observasi awal menunjukkan sebagian besar anak masih mengalami kesulitan didalam perkembangan literasi awal seperti mengenal huruf abjad a hingga e, mengidentifikasi bunyi dan menulis pada huruf b dan d, dan anak juga kesulitan didalam menyusun pola huruf sederhana seperti pola huruf besar dan huruf kecil seperti Aa, Bb, Cc, Dd, dan Ee. Data hasil observasi pra siklus

disajikan dalam tabel dibawah ini.

Kondisi Awal Kemampuan Literasi Bahasa Anak Usia Dini Sebelum Menggunakan Media *Loose Parts*

Kondisi awal literasi bahasa anak usia dini sebelum tindakan memperlihatkan kemampuan yang masih rendah. Berdasarkan hasil observasi pra siklus, sebagian besar anak belum mampu mengenali huruf vokal dan konsonan dengan baik. Sebanyak 100% anak berada pada kategori belum berkembang (BB) dalam mengenal huruf vokal, sementara pada huruf konsonan sebagian besar (55,56%) mulai berkembang (MB).

Tabel 1. Hasil Kondisi Awal Kemampuan Literasi Bahasa Anak Usia Dini Sebelum Menggunakan Media *Loose Parts*

| No | Aspek | Indikator | Penilaian | Persentas (%) | |
|----|----------------------------------|---|-----------|---------------|-----|
| 1 | Mengenal Simbol - simbol Huruf | Anak dapat mengenal huruf vocal (a,i,u,e,o) | BB | 100 | |
| | | | MB | 0 | |
| | | | BSH | 0 | |
| | | | BSB | 0 | |
| | | | Jumlah | | 100 |
| | | Anak dapat mengenal huruf konsonan | BB | 22,22 | |
| | | | MB | 55,56 | |
| | | | BSH | 22,22 | |
| | | | BSB | 0 | |
| | | | Jumlah | | 100 |
| 2 | Meniru Huruf (Mengucapkan Huruf) | Anak dapat menceritakan isi buku walaupun tidak sama | BB | 33,33 | |
| | | | MB | 44,44 | |
| | | | BSH | 22,22 | |
| | | | BSB | 0 | |
| | | | Jumlah | | 100 |
| | | Anak dapat meniru bunyi atau suara huruf | BB | 11,11 | |
| | | | MB | 22,22 | |
| | | | BSH | 44,44 | |
| | | | BSB | 22,22 | |
| | | | Jumlah | | 100 |
| 3 | Meniru Huruf (Menulis) | Anak dapat menulis dengan meniru huruf yang dicontohkan oleh guru | BB | 22,22 | |
| | | | MB | 44,44 | |
| | | | BSH | 11,11 | |
| | | | BSB | 22,22 | |
| | | | Jumlah | | 100 |
| 4 | Menyusun Huruf Menjadi Kata | Anak dapat menyusun huruf menjadi kata | BB | 77,78 | |
| | | | MB | 22,22 | |
| | | | BSH | 0 | |
| | | | BSB | 0 | |
| | | | Jumlah | | 100 |

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat diketahui bahwa kemampuan literasi bahasa anak usia dini masih berada pada kategori rendah. Pada aspek pengenalan simbol huruf vokal, seluruh anak (100%) belum berkembang (BB), sehingga belum ada yang mampu mengenali huruf vokal dengan konsisten. Sementara itu, dalam pengenalan huruf konsonan, sebagian besar anak (55,56%) baru berada pada tahap mulai berkembang (MB), dan hanya 22,22% yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa anak masih membutuhkan bimbingan intensif dalam membedakan dan mengenali huruf.

Pada aspek meniru huruf, baik melalui pengucapan maupun penulisan, hasilnya juga belum optimal. Sebanyak 44,44% anak baru mulai berkembang (MB) ketika diminta menceritakan isi buku atau menirukan huruf, dan 22,22% lainnya masih berada pada tahap belum berkembang (BB). Dalam menulis huruf, sebagian besar anak (44,44%) hanya mulai berkembang (MB), sedangkan yang sudah berkembang sangat baik (BSB) hanya 22,22%.

Aspek menyusun huruf menjadi kata bahkan menunjukkan capaian yang paling rendah, di mana 77,78% anak masih berada pada kategori belum berkembang (BB). Artinya, hampir semua anak belum mampu merangkai huruf menjadi kata sederhana tanpa bantuan guru.

Secara umum, hasil pra siklus ini memperlihatkan bahwa kemampuan literasi bahasa anak usia dini masih jauh dari harapan. Anak belum memiliki keterampilan dasar mengenal simbol huruf, meniru, menulis, maupun menyusun kata. Kondisi ini menguatkan perlunya penerapan strategi pembelajaran inovatif, salah satunya melalui penggunaan media *loose parts*, agar dapat menstimulasi keterlibatan anak sekaligus meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Pada aspek menulis huruf, menyusun

huruf menjadi kata, dan menirukan bunyi huruf, anak juga masih menunjukkan capaian rendah, sebagai contoh, 77,78% anak masih berada pada kategori belum berkembang (BB) dalam aspek menyusun huruf menjadi kata sederhana. Dari segi perilaku belajar, anak cenderung pasif, mudah bosan, dan hanya menunggu instruksi guru tanpa menunjukkan inisiatif. Kondisi ini selaras dengan penelitian Maulida et al. (2025) yang menegaskan bahwa tanpa media yang menarik, kegiatan literasi sering dianggap monoton oleh anak usia dini sehingga keterlibatan mereka rendah. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Adawiyah & Priyanti (2023) yang menegaskan bahwa pemanfaatan media *loose parts* mampu menstimulasi kecerdasan bahasa anak usia dini melalui aktivitas yang kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hal ini sejalan dengan temuan Reghita & Hariyanti (2023) yang mengungkapkan bahwa media *loose parts* mampu meningkatkan literasi numerasi anak melalui aktivitas eksplorasi angka dan huruf. Anak diberi kesempatan untuk memanipulasi benda konkret sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna.

Penelitian Misno et al. (2025) juga menegaskan bahwa penggunaan media *loose parts* yang dipadukan dengan pendekatan multisensori sangat efektif dalam menstimulasi perkembangan literasi bahasa. Anak lebih mudah mengenali huruf, suku kata, maupun kata sederhana karena belajar melibatkan berbagai indera.

Penggunaan Media Loose Parts Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Literasi Bahasa Anak Usia Dini Pada Proses Pembelajaran

Penerapan media *loose parts* dilakukan melalui dua siklus pembelajaran, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Hasil belajar literasi bahasa anak diamati berdasarkan beberapa indikator literasi bahasa yang sama dengan tahap pra-siklus.

Tabel 2. Hasil Kondisi Bahasa Anak Usia Dini setelah Siklus I & II diterapkan Literasi Media *Loose Parts*

| No | Aspek | Indikator | Penilaian | Persentas (%) |
|--------|----------------------------------|---|-----------|---------------|
| 1 | Mengenal Simbol - simbol Huruf | Anak dapat mengenal huruf vocal (a,i,u,e,o) | BB | 0 |
| | | | MB | 0 |
| | | | BSH | 100 |
| | | | BSB | 0 |
| | | Jumlah | | 100 |
| | | Anak dapat mengenal huruf konsonan | BB | 0 |
| MB | 22,22 | | | |
| BSH | 55,56 | | | |
| BSB | 22,22 | | | |
| Jumlah | | 100 | | |
| 2 | Meniru Huruf (Mengucapkan Huruf) | Anak dapat menceritakan isi buku walaupun tidak | BB | 0 |
| | | | MB | 44,44 |

| | | | |
|---|---|-----|-------|
| | sama | BSH | 55,56 |
| | | BSB | 0 |
| | Jumlah | | 100 |
| | Anak dapat meniru bunyi atau suara huruf | BB | 0 |
| | | MB | 22,22 |
| | | BSH | 55,56 |
| | | BSB | 22,22 |
| | Jumlah | | 100 |
| 3 | Meniru Huruf (Menulis) | BB | 0 |
| | Anak dapat menulis dengan meniru huruf yang dicontohkan oleh guru | MB | 11,11 |
| | | BSH | 55,56 |
| | | BSB | 33,33 |
| | Jumlah | | 100 |
| 4 | Menyusun Huruf Menjadi Kata | BB | 0 |
| | Anak dapat menyusun huruf menjadi kata | MB | 22,22 |
| | | BSH | 77,78 |
| | | BSB | 22,22 |
| | Jumlah | | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media *loose parts* dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan hasil belajar literasi bahasa anak usia dini secara bertahap dan signifikan. Peningkatan ini terlihat jelas dari perbandingan kondisi pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dimana setiap indikator literasi dan kinestetik) yang membuat mereka aktif dan kreatif. Sementara itu, penelitian Atiasih (2025) menunjukkan bahwa *loose parts* tidak hanya berdampak pada literasi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini, termasuk kemampuan berpikir logis, mengenal simbol, serta menumbuhkan kreativitas yang erat kaitannya dengan keterampilan literasi awal.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan teori maupun penelitian sebelumnya bahwa media *loose parts* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasirendahnya kemampuan literasi bahasa anak usia dini. *Loose parts* menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, sensorimotorik, dan kreatif, sesuai dengan tahap perkembangan praoperasional menurut Piaget. Oleh karena itu, penerapan media ini tidak hanya membantu anak mengenali huruf dan kata, tetapi juga meningkatkan keterlibatan, partisipasi, serta rasa senang anak dalam kegiatan berbahasa. bahasa menunjukkan perkembangan yang konsisten.

Pada kondisi awal (pra-siklus), kemampuan literasi bahasa anak masih berada pada kategori rendah. Anak belum mampu mengenal huruf secara menyeluruh, terutama huruf konsonan, serta mengalami kesulitan dalam menirukan bunyi huruf, menulis huruf, dan menyusun huruf menjadi kata sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi yang bersifat konvensional belum mampu mengakomodasi kebutuhan

perkembangan anak usia dini yang berada pada tahap berpikir konkret dan membutuhkan pengalaman belajar yang bersifat langsung.

Setelah diterapkannya media *loose parts* pada siklus I & II, mulai terlihat perubahan positif dalam hasil belajar literasi bahasa anak. Anak menjadi lebih tertarik dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena media *loose parts* memungkinkan anak untuk belajar sambil bermain menggunakan benda-benda konkret yang ada di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan menyusun huruf menggunakan batu, tutup botol, kayu, dan bahan alam lainnya, anak mulai memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyi huruf dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa.

Keberhasilan penggunaan media *loose parts* dalam meningkatkan hasil belajar literasi bahasa anak usia dini tidak terlepas dari karakteristik media tersebut yang bersifat terbuka, fleksibel, dan mudah dimanipulasi. Media *loose parts* memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Anak tidak lagi sekadar menerima informasi dari guru, tetapi aktif membangun pemahaman melalui pengalaman langsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Azizah et al. (2020) yang menyatakan bahwa media *loose parts* mampu meningkatkan kreativitas dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Selain itu, Putri et al. (2021) juga menegaskan bahwa penggunaan *loose parts* dapat mengembangkan kemampuan bahasa dan kognitif anak melalui aktivitas bermain yang terarah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa pembelajaran literasi pada anak usia dini akan lebih efektif apabila dilakukan melalui media yang konkret, kontekstual, dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, penggunaan

media loose parts dalam proses pembelajaran telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar literasi bahasa anak usia dini secara signifikan dan berkelanjutan. Media ini tidak hanya membantu anak dalam mengenal huruf dan bunyi huruf, tetapi juga menumbuhkan minat belajar, kreativitas, serta keaktifan anak dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, media loose parts dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi bahasa anak usia dini.

Respon dan Tingkat Keterlibatan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Literasi Bahasa dengan Media *Loose Parts*

Respon dan tingkat keterlibatan anak diamati selama proses pembelajaran pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II melalui beberapa indikator keterlibatan belajar. Pembelajaran literasi bahasa pada anak usia dini menuntut adanya keterlibatan aktif anak secara menyeluruh, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berdasarkan media loose parts mampu mengkonkretkan konsep abstrak literasi menjadi pengalaman belajar yang nyata bagi anak. Hasil penelitian, penggunaan media loose parts terbukti mampu meningkatkan respon dan tingkat keterlibatan anak secara signifikan selama proses pembelajaran literasi bahasa. Hal ini terlihat dari peningkatan keaktifan anak pada setiap indikator keterlibatan belajar dari pra-siklus hingga siklus II.

Pada tahap pra-siklus, respon dan keterlibatan anak masih tergolong rendah. Anak cenderung pasif, kurang antusias, dan hanya sebagian kecil yang memperhatikan penjelasan guru atau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi yang bersifat satu arah dan minim media konkret belum mampu menarik minat belajar anak. Anak usia dini memiliki rentang konsentrasi yang pendek dan membutuhkan stimulus pembelajaran yang menarik serta melibatkan aktivitas fisik secara langsung (Arrasyafitri et al., 2024).

Rendahnya keterlibatan anak pada pra-siklus juga mengindikasikan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Menurut Piaget dalam penelitian Alfadhilah (2025), anak usia dini berada pada tahap praoperasional, dimana pembelajaran akan lebih efektif apabila melibatkan benda konkret dan aktivitas bermain. Ketika pembelajaran literasi hanya dilakukan melalui penjelasan lisan atau lembar kerja, anak cenderung cepat bosan dan kurang terlibat

aktif.

Setelah penerapan media loose parts pada siklus I&II, terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap respon dan keterlibatan anak. Anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu, antusias mengikuti kegiatan, serta berani terlibat dalam aktivitas menyusun huruf dan menirukan bunyi huruf. Media loose parts memberikan pengalaman belajar yang bersifat terbuka, sehingga anak merasa bebas bereksplorasi tanpa takut salah. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulansari et al. (2025) yang menyatakan bahwa loose parts mampu meningkatkan kreativitas dan keterlibatan anak karena sifatnya yang fleksibel dan dapat dimanipulasi sesuai imajinasi anak.

Meskipun demikian, pada hasil siklus I&II masih terdapat beberapa anak yang belum sepenuhnya aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, maupun bekerja sama dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan anak tidak dapat meningkat secara instan, tetapi memerlukan proses adaptasi dan penguatan secara bertahap. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam memberikan stimulus, motivasi, dan dukungan agar anak berani terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Yulindha et al., 2025).

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I&II memberikan dampak yang lebih optimal terhadap respon dan keterlibatan anak. Anak menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal pembelajaran, aktif memperhatikan penjelasan guru, serta terlibat langsung dalam setiap aktivitas literasi bahasa. Anak tidak hanya menyusun huruf dan kata, tetapi juga mulai berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa media loose parts mampu menciptakan pembelajaran yang bersifat partisipatif dan kolaboratif.

Tingginya tingkat keterlibatan anak pada siklus I&II menunjukkan bahwa pembelajaran literasi bahasa dengan media loose parts telah memenuhi prinsip bermain sambil belajar yang menjadi karakteristik utama pendidikan anak usia dini. Menurut Kemendikbud (2022), pembelajaran PAUD yang berkualitas harus memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Media loose parts memungkinkan anak untuk belajar literasi bahasa melalui pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *loose parts* dalam kegiatan pengenalan literasi bahasa pada anak usia dini khususnya anak kelompok A di TK Kristen Aletheia Pontianak memberikan dampak yang positif dan signifikan. Media *loose parts* mampu meningkatkan kemampuan literasi anak, khususnya dalam mengenal huruf vokal (a,i,u,e,o) dan huruf konsonan (abjad), menceritakan isi buku secara sederhana, meniru bunyi huruf dan menulis dengan meniru huruf yang dicontohkan serta menyusun huruf menjadi kata.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti pengelolaan media yang memerlukan pengawasan ketat, keterbatasan variasi bahan *loose parts*, serta kebutuhan kreativitas guru dalam merancang kegiatan yang menarik agar anak tidak cepat bosan. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan yang matang, dan variasi media yang beragam.

Secara keseluruhan, media *loose parts* merupakan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mengenalkan literasi bahasa pada anak usia dini, dengan respon positif dan keterlibatan dari anak selama proses pembelajaran, yang diikuti dengan pengelolaan yang baik dan strategi pembelajaran yang tepat. Kondisi awal yang masih rendah dapat diperbaiki melalui metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif menggunakan media *loose parts*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Priyanti, N. (2023). Pemanfaatan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak di TK. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(11), 9567–9573. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2411>
- Alfadhilah, J. (2025). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Alzam-Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 94–111. <https://doi.org/10.51675/alzam.v5i1.1092>
- Arrasyafitri, N., Nurgama, M. B., Haruman, F. H., & Reza, A. (2024). Potensi Media Pendukung Belajar Pra-Aksara Berbasis Augmented Reality Dalam Meningkatkan Literasi Digital Anak Usia Dini. *CandraRupa : Journal of Art, Design, and Media*, 3(2). <https://doi.org/10.37802/candrarupa.v3i2.820>
- Aswat, H., & G, A. L. N. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–79. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Atiasih. (2025). Inovasi Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini Berbasis STEAM Melalui Media Loose Parts untuk Membangun Kompetensi Abad 21. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i4.795>
- Azizah, S. N., Munawar, M., & Ds, A. C. (2020). Analisis Metaphorming Melalui Media Loose Parts Pada Anak Usia Dini Kelompok B Paud Unggulan Taman Belia Candi Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 57–71.
- Chairani, V., Nurmawati, & Nasution, I. (2024). Penerapan Media Loose Parts dalam Meningkatkan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Terpadu Geranio Medan. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3). <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1296>
- Fadhilah, W., Indriyani, T., & Zukhhairina. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Dzurriat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 47–59. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.42>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Hardiyanti, W. E., & Alwi, N. M. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Digital Guru PAUD pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3759–3770. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1657>
- Kemendikbud. (2022). Capaian Pembelajaran Fase Fondasi. *Kemendibudristek*, 1–38.
- Maulida, E., Musayyadah, & Farida, S. (2025). Implementasi Media Loose Part Untuk Mengenalkan Literasi Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini Di Ra Nurur. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(3), 3468–3476.
- Misno, A. T., Ilyas, S. N., & Asti, A. S. W. (2025). Penerapan Pendekatan Multisensori Menggunakan Media Loose

- Part Dalam Menstimulasi Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Multazam. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 6(1), 67–76. <https://doi.org/10.32332/10709>
- Novitasari, K. (2019). Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 50–56. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1435>
- Putri, M. A., Wulandari, C., & Febriastuti, A. R. (2021). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Steam Berbahan Loose Parts Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Pada Anak Usia Dini *Journal of Islamic Early Childhood Education. Abna: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 118–130. <https://doi.org/10.22515/abna.v2i2.4484>
- Rahayu, A., & Saskia, A. (2025). Metode Penelitian Tindakan Kelas : Konsep , Tahapan dan Keunggulan dalam Praktik Pembelajaran. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 828–836. <https://doi.org/10.54259/djajar.v4i4.5792>
- Rambe, E. R., & Marbun, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Loose Parts Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Muda Kabupaten Labuhanbatu Utara. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 4471–4489.
- Reghita, N. P. S., & Hariyanti, D. P. D. (2023). Efektifitas Penggunaan Media Loose Parts Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional*, 1–11.
- Ridwan, A., Azian, N., & Faniati, F. (2022). Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(02), 105–118. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.562>
- Wulansari, R., Nur, L., & Yamin, A. A. (2025). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Loose Part. *A s - S A B I Q U N : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(5), 988–1001. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i5.5864>
- Yulindha, N. O., Sari, D. A., & Gery, M. I. (2025). Analisis Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di SPS Mawar. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2025 FIP UMJ*, 3022–3028.